

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**PEMBELAJARAN PADUAN SUARA
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI 2 BANTUL**



Oleh
Rima Nirmala Dewi
1810201017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

PADUAN SUARA





PEMBELAJARAN PADUAN SUARA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 BANTUL

Rima Nirmala Dewi, Agustina Ratri Probosini, Hana Permata Heldisari

¹Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; rimanirmala65@gmail.com

²Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan; ratri.probosini@isi.ac.id

³Pertunjukan Seni Pendidikan, Fakultas Seni Pertunjukan; hana.permata@isi.ac.id

<p>Kata kunci</p> <p>kata kunci1; kata kunci2; kata kunci3; kata kunci4.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Pembelajaran paduan suara berlatar belakang banyaknya peminat yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah dan menjuarai lomba tingkat kabupaten dan provinsi meskipun ada kekurangan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran kegiatan tersebut dengan fokus pembahasannya pada awal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan sebelum dimulainya proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini adalah manajemen pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul, sedangkan subjek penelitian ini adalah pelatih paduan suara, wakil kurikulum, dan peserta didik. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler menggunakan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian. Kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran paduan suara yaitu kurangnya fasilitas ruangan untuk berlatih dan kehadiran anggota paduan suara yang tidak dapat diprediksi. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan paduan suara yaitu kompetensi profesional yang dimiliki oleh pelatih dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran paduan suara adalah media pembelajaran yang lengkap untuk menunjang proses latihan padua suara.</p>
<p>Keywords</p> <p>keyword1; keyword2; keyword3; keyword4.</p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p>The choir learning was motivated by the large number of enthusiasts who took part in extracurricular activities at school and won competitions at the district and provincial levels despite the lack of facilities. This study aims to describe the learning activities with the focus on the discussion at the beginning of planning, implementing, and evaluating activities before the start of the learning process. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The object of this research is the management of choir learning at SMP Negeri 2 Bantul, while the subjects of this research are choir trainers, curriculum representatives, and students. The data validation technique used triangulation technique. The results showed that choir learning in extracurricular activities used three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The shortcomings in the choir learning process are the lack of room facilities for practicing and the unpredictable presence of choir members. Internal factors that affect the success of the choir are the professional competence possessed by the trainer and external factors that affect the choir learning process are complete learning media to support the choir training process.</p>

Pendahuluan

SMP Negeri 2 Bantul merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di kota Bantul dan di bawah naungan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul. Ada berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang prestasi siswa di antaranya jurnalistik, voli, basket, dan paduan suara. Pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara cukup bermanfaat bagi para siswa karena bisa mengembangkan kemampuan berlatih vokal olah suara, mengembangkan minat dan kreativitas siswa di bidang seni suara, dan siswa dapat memaknai arti kekompakan dalam keberagaman. Kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan intrakurikuler seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Seni Budaya.

Ekstrakurikuler Paduan Suara cukup memiliki banyak peminat, ada 47 orang siswa mengikutinya. Karena itu, pelatih Paduan Suara di SMP Negeri 2 Bantul harus mengatur pembelajaran dengan cara pendekatan pada siswa dan membagi jadwal yang tepat sehingga para siswa bisa tetap kondusif dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler. SMP Negeri 2 Bantul memiliki kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang masih aktif hingga masa pandemi *Covid-19* sehingga pelatihnya memiliki manajemen kegiatan pembelajaran yang baik supaya para siswa yang mengikuti kegiatan paduan suara dapat teratur ketika proses latihan.

Pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, metode, serta penilaian bertujuan agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh untuk menjadikan kegiatan belajar lebih optimal. Dalam manajemen pembelajaran, yang bertindak sebagai manajer adalah guru/pendidik yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan beberapa langkah dalam kegiatan manajemen pembelajaran. Untuk mencapai manajemen pembelajaran yang diinginkan, diperlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Bantul untuk saat ini belum memenuhi standar kelengkapan untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif karena kurangnya ruangan untuk berlatih. Walaupun belum memiliki kelengkapan fasilitas, pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara mengatur strategi dalam memajemen proses latihan untuk mencapai sebuah peningkatan, sehingga dapat berjalan dengan baik meskipun belum memiliki fasilitas yang lengkap. Ketika latihan, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang berjumlah 47 orang akan dilatih secara keseluruhan/bersama-sama.

Paduan Suara di SMP Negeri 2 Bantul dipentaskan pada acara formal maupun nonformal, baik di dalam ataupun di luar sekolah. Selain itu, ekstrakurikuler paduan suara ini seringkali mengikuti lomba, sehingga banyak mendapatkan prestasi yang dapat mengharumkan nama sekolah dan bangsa Indonesia. Prestasi yang pernah di antaranya meraih lomba tingkat kabupaten dan lomba antarsekolah. Tentu saja hal ini tidak lepas dari peran pelatih dalam mendidik para siswanya sehingga mencapai prestasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa meskipun belum memiliki fasilitas yang lengkap, kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul dapat menarik minat siswa untuk bergabung. Permasalahan tersebut layak diteliti untuk mengetahui manajemen pembelajarannya, meliputi cara merencanakan, melaksanakan, dan evaluasinya.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan landasan teori yang terdiri dari enam bagian yaitu pengertian manajemen, manajemen kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, komponen pembelajaran, paduan suara, dan teknik dasar bernyanyi. Menurut Fayol (2016) manajemen adalah proses seperti menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Fungsi manajemen pembelajaran yaitu seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler menekankan kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap, dan keterampilan siswa baik jam pelajaran wajib serta dilakukan di dalam dan di luar sekolah (Susetyo & Raharjo, 2015).

a. Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler

Lutan (1986: 72) mengatakan program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Jika suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1995: 2)

b. Komponen Pembelajaran

Menurut Rusman (2011: 1) dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu guru, peserta didik, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran/media, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Materi pembelajaran adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Media pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik, diperlukan sistem penilaian yang baik pula. Pendidik/guru memiliki acuan dalam menentukan nilai peserta didiknya yang telah dibuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Paduan Suara

Paduan suara merupakan himpunan dari sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya, dalam penampilannya dibagi menjadi beberapa suara yaitu sopran, alto, tenor dan bas. Suara dewasa menurut Mudjilah (2004: 75) dikelompokkan sebagai berikut. Suara wanita terdiri dari 1) Sopran (suara tinggi wanita), dengan standar jangkauan dari nada c1-g2; 2) Messo sopran (suara sedang wanita); 3) Alto (suara rendah wanita) dengan standar jangkauan dari nada g-e2, sedangkan suara pria terdiri dari 1) Tenor (suara tinggi pria) dengan standar jangkauan dari nada c-g1; 2) Bariton (suara sedang pria); 3) Bas (suara rendah pria) dengan standar jangkauan nada dari E-c1. Gambar 2 menunjukkan *range* nada sopran, alto, tenor, dan bas. Menurut Suharto (2009) faktor keseimbangan tidak lepas dari *blend*. *Blend/blending* dalam bahasa Inggris berarti membaaur dan faktor keterpaduan. Jika dalam *blend* adalah untuk menciptakan kesamaan atau kepaduan antarpersonil dan kelompok suara maka teknik keseimbangan ini untuk menciptakan keseimbangan antarkelompok suara. Keseimbangan ini untuk menghindari tidak ada kelompok suara yang paling dominan suaranya. Keseimbangan ini bisa meliputi kekuatan, warna, dinamik, irama, dan sebagainya. Dalam paduan suara harus ada keseimbangan antara suara sopran, alto, tenor, dan bas.

Keseimbangan ini untuk menghindari adanya kelompok suara yang mendominasi suara dalam lagu yang sedang dinyanyikan, keseimbangan ini bisa meliputi kekuatan suara, irama dan sebagainya (Simanungkalit 2008: 68).

d. Teknik Dasar Bernyanyi

Untuk dapat bernyanyi dengan benar dan menghasilkan suara yang indah, diperlukan adanya teknik dasar dalam berlatih vokal antara lain artikulasi, resonansi, phrasering, intonasi, pernapasan, dan sikap tubuh. Berikut adalah menjelaskan dari masing-masing teknik vokal. Teknik artikulasi dapat diartikan sebagai jenis teknik vokal dalam melakukan perubahan saluran di ruang rongga udara. Hal itu dimaksudkan agar seorang penyanyi bisa menghasilkan bunyi atau suara yang lebih jelas. Artikulasi memiliki tujuan agar pendengar dapat lebih mengerti dan lebih mudah dalam memahami pesan lagu. Phrasering adalah pemenggalan kalimat lirik lagu menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan phrasering adalah memenggal kalimat lagu sesuai dengan isi kalimat agar lebih tepat. Menurut Soewito (1996: 11), pernapasan merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi. Ada tiga jenis pernapasan dalam bernyanyi yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Sikap tubuh saat badan ketika seseorang sedang bernyanyi bisa sambil duduk atau berdiri, yang terpenting saluran tidak terganggu. Pada waktu bernyanyi, sikap tubuh yang benar diusahakan untuk berdiri tegak, tidak kaku, tidak tegang, bahu agak ditarik ke belakang, kepala menghadap ke muka, pandangan mata mengarah kepada dirijen, posisi kaki dibuat sedikit renggang, serta tangan jangan dibiarkan tergantung. Dalam pembentukan suara dengan latihan secara bertahap yaitu latihan pernapasan dan latihan sikap mulut, bibir, lidah, rahang, dan pita suara sebagai alat untuk membentuk suara (Liturgi, 2002: 8). Menurut Banoe (2003: 44) komposisi musik vokal tanpa menggunakan syair sebagai bahan latihan adalah vokalisasi. Sebelum menyanyikan lagu yang sesungguhnya, cara untuk melatih suara yaitu dengan bernyanyi tanpa menggunakan syair.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan dalam berlatih teknik dasar bernyanyi memerlukan beberapa hal penting yang terkandung di dalamnya meliputi intonasi, resonansi, phrasering, artikulasi, pernapasan, dan vokalisasi supaya tidak terjadi kesalahan dalam bernyanyi dan agar dapat menjangkau nada yang dirasa kurang tepat.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan menggambarkan secara utuh tentang kenyataan yang didapat dari fenomena yang terjadi pada suatu subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013: 47). Penelitian kualitatif ini akan mendeskripsikan pembelajaran paduan suara Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantul.

Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud (Satibi, 2011: 74). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul. Subjek penelitian berupa tempat, orang, benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Subjek penelitian pada tulisan ini berfokus pada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, wakil kurikulum, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bantul di Jl. Raya Bantul No. 2/III, Melikan Lor, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022. Dalam melakukan suatu tindakan penelitian harus diawali dengan perencanaan yang jelas sebelum dilaksanakan, dievaluasi, ditentukan keputusan, dan dilakukan tindak lanjut. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara kepada wakil kepala sekolah, guru pelatih paduan suara, dan peserta didik SMP Negeri 2 Bantul. Tujuannya supaya mendapat informasi yang jelas terkait masalah penelitian. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2018: 456)

data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder berupa video, foto, dokumen-dokumen resmi tentang kondisi SMP Negeri 2 Bantul, dan buku yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada bulan April 2022. Setelah melakukan observasi ke sekolah dapat diketahui situasi dan kondisi yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul. Setelah mengetahui kondisi, maka hasil observasi dapat dijadikan data dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul. Narasumber yang terpilih dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru seni budaya khususnya pembimbing ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul, dan beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul. Wawancara yang dilakukan mencakup pertanyaan yang berisi fakta, pendapat, pengetahuan, persepsi, data, dan evaluasi mengenai manajemen pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara wawancara dan pengumpulan data yang tepat dan akurat dari menelaah kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang terjadi di SMP Negeri 2 Bantul. Selain itu, dokumentasi dapat berupa pengambilan video dan gambar terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul.

Data yang dikumpulkan dapat berupa video dan foto tersebut adalah siswa, guru, media pembelajaran, serta suasana yang terkait ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini, kamera sangat dibutuhkan karena dapat merekam kegiatan secara langsung dan dapat menjadi penunjang selama penelitian berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 2 Bantul adalah sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul. Sekolah ini beralamat di Jalan Raya Bantul Nomor 2/III, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan terakreditasi A. SMP Negeri 2 Bantul dikepalai oleh Agus Supriyanta, M.Pd didirikan dengan nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 20400357. Proses pembelajaran paduan suara yang berlangsung di SMP Negeri 2 Bantul memiliki tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Saat pendahuluan sebelum memulai latihan paduan suara, pelatih mempersiapkan kelas yang dimulai dengan salam, doa, cakupan materi, tujuan pembelajaran paduan suara, dan presensi kepada seluruh anggota paduan suara yang dilakukan selama 15 menit. Kegiatan inti dilakukan dengan peregangan otot tubuh, latihan teknik pernapasan diafragma, latihan intonasi, artikulasi, phrasing, sikap tubuh, dan membaca notasi lagu. Selanjutnya adalah kegiatan penutupan yang dilakukan dengan kurang lebih 15 menit dengan pelatih memberikan kesempatan kepada seluruh anggota paduan suara untuk bertanya mengenai materi lagu yang sulit dimengerti, kemudian mengadakan perbaikan saat itu juga jika terjadi ketidakpahaman/ kesalahan. Setelah itu, pelatih menyebutkan bagian-bagian kekurangan kelebihan ketika mengajar anggota paduan suara agar bisa saling memperbaiki kekurangannya untuk proses latihan berikutnya.

Pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Bantul meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pemilihan peserta kegiatan ekstrakurikuler, guru memberikan kertas formulir dengan isian nama, kelas, dan posisi kegiatan yang diminati bahwa kegiatan pemberian formulir diadakan ketika awal tahun ajaran baru khususnya untuk peserta didik baru. Setelah pengisian angket, dilaksanakan tes praktek dan wawancara. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas siswa di bidang olah vokal. SMP Negeri 2 Bantul telah mengikutsertakan berbagai lomba paduan suara. Adanya tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini dibuktikan ketika anggota paduan suara menorehkan beberapa prestasi dalam lomba, di antaranya juara 1 vokal individu tingkat kabupaten tahun 2020, pentas persamia vokal grup tahun 2021, juara 2 vokal individu tingkat kecamatan tahun 2019. Tujuan lainnya tidak hanya keberhasilan dalam lomba, tetapi dalam proses pembelajaran sehari-hari juga sudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Kelompok suara sopran dan alto dipilih berdasarkan kemampuan anggota paduan suara dalam ketepatan membidik nada yang sesuai dengan jenis suaranya. Pelatih memilih dengan cara test suara

diawal untuk menentukan kelompok jenis suara yang layak dengan diiringi *keyboard*, lalu anggota paduan suara menirukan nada yang telah dimainkan oleh pelatih. Kelompok sopran adalah peserta didik yang bisa membidik suara dari c1-g2, sedangkan kelompok alto membidik suara dari g-e2. Jenis paduan suara di SMP Negeri 2 Bantul adalah paduan suara standar, karena berjumlah 47 orang, sedangkan menurut jenis suaranya yaitu sopran dan alto (SA). Sopran adalah suara tertinggi wanita, sedangkan alto adalah suara rendah wanita atau yang disebut suara satu dan suara dua.

Pelatih membagi kelompok berdasarkan jenis suara pada setiap pertemuan meliputi sopran dan alto. Masing-masing kelompok terdiri dari 23 orang wanita, kelompok suara alto terdiri dari 24 orang wanita. Pembagian suara sopran dan alto tentu saja berbeda pada setiap materi lagu yang diberikan, karena menyesuaikan kebutuhan materi serta kemampuan bernyanyi peserta didik. Media pembelajaran atau alat yang digunakan untuk menunjang proses latihan paduan suara di antaranya kertas partitur berjumlah 47 buah, papan tulis 1 buah, *keyboard* 1 buah, ampli 1 buah, kabel 2 buah. Kertas partitur berisi lirik lagu dan notasi yang telah dibuat oleh pelatih agar seluruh anggota paduan suara dapat memahami materi. Papan tulis digunakan ketika memasuki pemanasan dalam teknik dasar bernyanyi yang memerlukan sedikit lirik dalam proses latihannya seperti resonansi, vokalisasi, dan phrasing. *Keyboard* dibutuhkan untuk mengiringi proses berlatih paduan suara sehingga menghasilkan keterpaduan dengan anggota paduan suara. Ampli digunakan sebagai pengatur audio volume pada *keyboard* sehingga menghasilkan suara yang jernih. Lalu media terakhir yang digunakan dalam proses pembelajaran paduan suara adalah kabel yang memiliki fungsi sebagai hantaran seluruh komponen pada media pembelajaran.

Langkah pertama penilaian yang dilakukan oleh pelatih yaitu melihat dari sisi kehadiran anggota paduan suara dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Lalu langkah kedua, pelatih melihat dari daya tangkap anggota paduan suara dalam menerima materi, penilaian pada langkah ketiga, kelompok masing-masing yang terdiri dari sopran dan alto dengan cara mempersentasikan hasil bernyanyi sesuai dengan kelompoknya. Pada saat mereka mempersentasikan hasil dari latihan paduan suara, pelatih melihat kekurangan dan kelebihan dari kelompok tersebut dan jika ada yang kurang atau bahkan kesalahan dalam bernyanyi, maka pelatih akan memberhentikan dan membenahi langsung agar dapat teratasi. Setelah diberi pembenahan oleh pelatih, kelompok anggota paduan suara mengulang bernyanyi dari awal. Langkah ketiga dalam penilaian dilihat dari segi kekompakkan dan keterpaduan yang dihasilkan dari berlatih ketika bernyanyi secara keseluruhan/bersama-sama. Jika belum ada kekompakkan antara dua kelompok, maka pelatih akan mengajarkan lagi di dari awal supaya tidak terjadi kesalahan pada proses berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler paduan suara didukung dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik oleh pelatih. Adanya perencanaan yang baik, maka proses latihan paduan suara dapat terencana sesuai dengan harapan sekolah. Hal ini tentu berpengaruh pada visi misi sekolah yang menginginkan bahwa dapat melaksanakan pengembangan kejuaraan lomba akademik dan nonakademik. Pada saat proses latihan, pelatih bersemangat dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari dan ketika pelatih bersemangat, maka akan menular ke anggota paduan suara sehingga mempunyai semangat ketika berlatih paduan suara. Ketika ada peserta didik yang jarang latihan, pelatih memberikan motivasi sehingga seluruh anggota paduan suara mampu mengikuti ekstrakurikuler paduan suara dengan tertib.

Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi per pertemuan yang terdiri dari aspek kehadiran anggota paduan suara, pelatih melihat dari kekompakkan antarkelompok masing-masing sesuai jenis suara yaitu sopran dan alto dengan cara mempresentasikan hasil pembelajaran saat itu, langkah terakhir dalam penilaian dilihat dari aspek kekompakkan ketika bernyanyi bersama/keseluruhan yang saling terpadu dan memiliki keseimbangan dalam menghasilkan suara yang indah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran terhadap hasil proses latihan paduan suara yaitu:

a. Faktor Internal

1. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh pelatih paduan suara dalam mendidik, membina, serta membimbing anggota paduan suara karena penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh anggota paduan suara

2. Penguasaan manajemen pembelajaran oleh pelatih yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
 3. Keefektifan mengajar paduan suara berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses latihan berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 4. Penggunaan metode yang tepat untuk mengajar paduan suara.
 5. Dukungan dari pihak sekolah dalam pengembangan ekstrakurikuler paduan suara.
- b. Faktor Eksternal
1. Ruang yang baik untuk menunjang proses pembelajaran paduan suara.
 2. Media pembelajaran yang lengkap dalam berlatih paduan suara.
 3. Lingkungan sekolah yang nyaman dalam proses pembelajaran paduan suara.

Daftar Pustaka

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Jakarta: Debdikbud.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fayol, Henry. 2016. *General and Industrial Management*. diterjemahkan oleh Constance Stores, London: Ravenoi Books.

Lutan, Rusli. 1986. *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.

Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik*. Yogyakarta: FBS UNY.

Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persida.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Satibi, Iwan. 2011. *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung: Ceplas. Kingsnorth, S. Digital Marketing Strategy.

Soewito, M. 1996. *Teknik Termudah Belajar Vokal*. Bandung: Titik Terang.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharto. 2015. *Strategi belajar mengajar*. Semarang: Diklat Kuliah SBM Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

Susetyo & Raharjo. 2015. *Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP N 2 Jepara*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/9297> diakses 17 Maret 2022 jam 13.00 WIB.